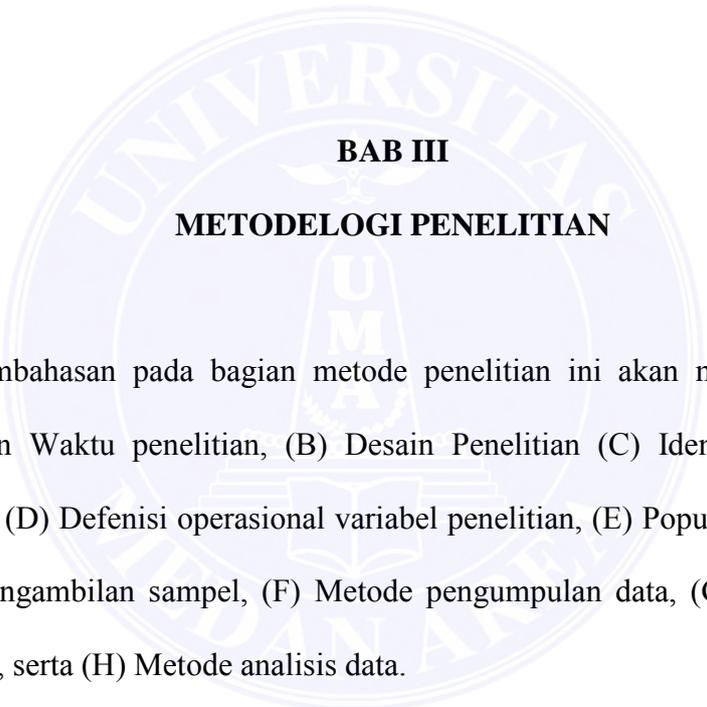


Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara konsep diri dengan *post power syndrome* pada purnawirawan. Semakin positif konsep diri Purnawirawan, semakin rendah *post power syndrome*. Sebaliknya semakin negatif konsep diri Purnawirawan, maka semakin tinggi *post power syndrome*.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

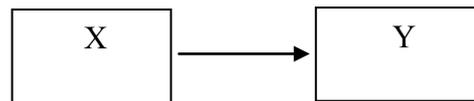
Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan (A) Lokasi dan Waktu penelitian, (B) Desain Penelitian (C) Identifikasi variabel penelitian, (D) Defenisi operasional variabel penelitian, (E) Populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, (F) Metode pengumpulan data, (G) Validitas dan reliabilitas, serta (H) Metode analisis data.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian mengambil lokasi di PEPABRI Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Mei 2015.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan (1999) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.



C. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (*Independen Variable*) : Konsep Diri

Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) : *Post Power Syndrome*

D. Definisi Operasional

Menurut Azwar (dalam Bungin 2005) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karekteristik-karekteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Varibel secara operasional berdasarkan karekteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

a. Konsep diri

Konsep diri adalah sebuah pandangan ataupun persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan serta berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu tersebut. Adapun aspek konsep

diri adalah aspek diri fisik, aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri etikamoral, aspek diri sosial.

b. *Post power syndrome*

Post power syndrome adalah gejala-gejala pasca kekuasaan yang muncul berupa gejala-gejala kejiwaan atau emosi yang kurang stabil dan gejala itu biasanya bersifat negatif dan berdampak buruk bagi kesehatan individu.

c. Purnawirawan TNI-POLRI

Purnawirawan TNI-POLRI adalah gelar yang di berikan setelah pensiun dari instansi tempat bekerja, TNI maupun POLRI.

E. Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (dalam Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, 2013). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah purnawirawan yang tergabung dalam organisasi PEPABRI dikota Kuala simpang Kab. Aceh tamiang yang berjumlah 66 purnawirawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, 2013), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini purnawirawan dikota kuala simpang Kabupaten Aceh tamiang yang tidak aktif bekerja yang berjumlah 46 orang.

Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah:

- Purnawirawan yang berpangkat perwira, bintara dan tantama
- Purnawirawan yang masih aktif dalam organisasi PEPABRI (Persatuan purnawirawan dan warakawri TNI-POLRI).
- Purnawirawan yang pensiun dibawah 10 tahun

3. Metode Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proprosive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu.

F. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2006) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket.

Pengertian metode kuesioner atau angket menurut Arikunto (2006) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal – hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) angket atau kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Alasan menggunakan angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap data – data subjek dalam penelitian ini adalah :

A. Skala *Post power syndrome*

Dalam hal ini Kartono (2000), membagi gejala-gejala *post power syndrome* ke dalam tiga tipe, yaitu:

a. Gejala Fisik.

Yaitu menjadi jauh lebih cepat tua tampaknya dibandingkan pada waktu dia menjabat. Rambutnya menjadi putih semua, berkeriput, menjadi pemurung, sakit-sakitan, dan tubuhnya menjadi lemah, tidak bergairah.

b. Gejala Emosi.

Yaitu cepat tersinggung, merasa tidak berharga, ingin menarik diri dari lingkungan pergaulan, ingin bersembunyi, dan lain sebagainya.

c. Gejala Perilaku.

Yaitu umumnya malu bertemu orang lain, lebih mudah melakukan pola-pola kekerasan atau menunjukkan kemarahan baik di rumah atau di tempat yang lain.

B. Skala Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006), untuk mengerti konsep diri individu dapat dilihat melalui penilaian terhadap dirinya. Ada beberapa aspek yaitu :

a. Aspek diri fisik (*physicall self*)

Pandangan terhadap aspek fisik, kesehatan, penampilan diri keluar dan gerak motorik.

b. Aspek diri keluarga (*family self*)

Pandangan dan penilaian individu sebagai anggota keluarga serta harga dirinya itu menilai anggota keluarga.

c. Aspek diri pribadi (*personal self*)

Yaitu bagaimana individu menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana individu itu menilai dirinya sendiri.

d. Aspek diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagaimana perasaan individu mengenai hubungannya dengan tuhan dan penilaiannya mengenai hal yang dianggap baik atau tidak.

e. Aspek diri sosial

Bagaimana rasa nilai diri individu dalam melakukan interaksi sosial.

Model skala ini menggunakan model skala *Likert*. Pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing – masing pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju

(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Berdasarkan skala Likert ini skoring untuk pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), 2 nilai untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alasan menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena kelebihan dan keuntungan dalam penggunaannya, sebagai berikut :

1. Skala *Likert* dapat dibuat dan diinterpretasikan dengan mudah.
2. Skala Likert merupakan bentuk pengukuran yang sangat lazim dipakai.
3. pengukuran *summated rating* adalah pengukuran ordinal.
4. Skala *Likert* sama dengan bentuk pengukuran sikap lainnya seperti skala *Thurstone* dan skala *Guttman*.

Tipe skala yang digunakan adalah tipe skala langsung yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan tersebut adalah berupa informasi tentang diri subjek.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1998). Menurut Suryabrat (dalam Azwar, 1998), suatu

alat ukur dikatakan valid bila alat ukur tersebut mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment rumus angka kasar Karl Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}][(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

- rx_y : Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
- $\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variable X dengan variable Y
- $\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek setiap item
- $\sum Y$: Jumlah skor seluruh item
- $\sum x$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

Menurut Hadi (2001) nilai validitas setiap butir (*Koefisien r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi untuk menghindari perhitungan yang *over estimate* (kelebihan bobot), yang disebabkan karena terikutnya skor butir ke dalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik korelasi Parl Whole, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{bt} : Koefisien r setelah dikorelasi
 r_{xy} : Koefisien r sebelum dikorelasi
 SD_x : Standar deviasi skor butir
 SD_y : Standar deviasi skor total
 2 : Bilangan konstanta

Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mempunyai keajegan atau dapat diandalkan konsistensinya dalam pengukuran (Azwar, 1998).

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan dari data instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan saja.

Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt. Adapun alasannya menggunakan teknik varians Hoyt ini, menurut Hadi (2001) lebih banyak keuntungannya. Hal ini karena teknik ini lebih baik dari pada teknik – teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh

syarat – syarat tertentu dan jika terdapat jawab “kosong” maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh saja digugurkan.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{MKe}{MKs}$$

Keterangan :

rtt : Koefisien reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstanta

Mke : Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek

Mks : Mean kuadrat antara subjek

Alasan digunakannya teknik analisis Varians Hoyt ini adalah, karena :

- Jenis datanya kontinyu
- Tingkat kesukarannya seimbang
- Merupakan tes kemampuan (power test), bukan tes kecepatan (speed test).

H. METODE ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan *post power syndrome* pada purnawirawan TNI-POLRI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Pearson r correlation coefficient

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$: Jumlah kwadrat skor x